

THE EFFECT OF THE ACTIVE LEARNING MODEL ON THE ABILITY TO WRITE FABLE TEXTS FOR JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Dwi Astry Ramadhany¹, Ikhwanuddin Nasution², Diah Kusyani³

¹Alwashliyah University Medan, Medan, Sumatera Utara

²North Sumatera University, Medan, Sumatera Utara

³Alwashliyah University Medan, Medan, Sumatera Utara

dwiastryramadhany98@yahoo.com

diahkusyani13@gmail.com

ikhwanuddinnst77@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of students to write fable texts using an active learning model for class VII students of SMP Dwitunggal Tanjung Morawa in the 2018-2019 academic year. The sample used in this study was class VII-1 with 35 students as the experimental class in learning using the active learning model and class VII-2 with 34 students as the control class in learning using the lecture model. The model in this study is an experimental model with a research design using a pre-test and post-test only design group, namely a model that involves different treatments between the two groups. The instrument used is a test. By processing data in active learning model using Microsoft Excel program. This research was conducted because in the process of learning to write fables, a model is needed that can stimulate imagination, ideas, and abilities in active learning in solving problems, which is to simplify problems. So that writing skills can be realized and easy to solve and understand. So, a teacher must take into account the right model in the learning used. The learning model chosen by the author is an Active Learning learning model. The results of the study based on hypothesis testing obtained the t count value of the control class (80.4) consulted in the control class with $t_{(t)}$ at the 5% level with $df (N_1+N_2)-2 = (34+34)-2 = 69-2 = 66$. In $t_{(t)}$ with $df = 66$, a table at a significant level of 5% = 1.66 is obtained, because the t_o obtained is greater than t_{table} , namely $80.4 > 1.66$, then the null hypothesis (H_0) is rejected, the alternative hypothesis (H_a) is accepted and t_o experimental class (82.1) was consulted in the control class with $t_{(t)}$ at 5% level with $df (N_1+N_2)-2 = (35+35)-2 = 70-2 = 68$. In $t_{(t)}$ with $df = 68$, the table is obtained at a significant level of 5% = 1.66, because the t_o obtained is greater than t_{table} , namely $82.1 > 1.66$, then the null hypothesis (H_0) is rejected, the alternative hypothesis (H_a) is accepted.

Keywords: active learning model, analysis, writing fable text.

PENGARUH MODEL ACTIVE LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS FABEL BAGI SISWA SMP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks fabel dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* pada siswa kelas VII SMP Dwitunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII-1 dengan jumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen yang dalam pembelajaran menggunakan model *active learning* dan kelas VII-2 dengan jumlah 34 siswa sebagai kelas kontrol yang dalam pembelajaran menggunakan model ceramah. Model dalam penelitian ini adalah model eksperimen dengan desain penelitian menggunakan *pre-test* dan *post-test only design group* yaitu model yang melibatkan perlakuan yang berbeda-beda antara dua kelompok. Instrumen yang digunakan adalah tes. Dengan pengolahan data dalam model *active learning* menggunakan program Microsoft Excel. Penelitian ini dilakukan karena dalam proses pembelajaran menulis cerita fabel dibutuhkan suatu model yang dapat merangsang daya imajinasi, ide, kemampuan dalam cara belajar aktif dalam memecahkan masalah yaitu berfungsi dalam menyederhanakan masalah. Agar keterampilan menulis dapat terealisasi dan mudah untuk dipecahkan serta dipahami. Maka, seorang guru harus memperhitungkan model yang tepat dalam pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang dipilih oleh penulis adalah model pembelajaran *Active Learning*. Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai hitung t_{hitung} kelas kontrol (80.4) dikonsultasikan pada kelas kontrol dengan t_{tabel_t} pada taraf 5% dengan $df (N_1+N_2)-2 = (34+34)-2 = 69-2 = 66$. Pada t_{tabel_t} dengan $df = 66$ diperoleh tabel pada taraf signifikansi 5% = 1.66, karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $80.4 > 1.66$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan t_o kelas eksperimen (82.1) dikonsultasikan pada kelas kontrol dengan t_{tabel_t} pada taraf 5% dengan $df (N_1+N_2)-2 = (35+35)-2 = 70-2 = 68$. Pada t_{tabel_t} dengan $df = 68$ diperoleh tabel pada taraf signifikansi 5% = 1.66, karena t_o yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $82.1 > 1.66$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak maka hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Kata kunci: analisis, model active learning, menulis teks fabel

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pembelajaran yang terpenting di sekolah. Salah satu fokus pembelajaran bahasa ini adalah memusatkan agar terwujudnya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sering diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena aspek keterampilan tersebut saling berkaitan. Kurikulum 2013 mengacu pada penguasaan dan kemampuan memahami, menganalisis, menyusun, dan mengidentifikasi

serta membandingkan sebuah teks. Salah satu pembelajaran berbasis teks kurikulum 2013 pada tingkat SMP kelas VII adalah teks fabel.

Pembelajaran menulis teks fabel harus memiliki daya imajinasi yang tinggi dan menuangkan ide yang bagus untuk membuat karangan cerita fabel. Sehingga cerita tersebut menjadi menarik dan gemar diminati pembaca, maka untuk menuangkan ide atau imajinasi menulis teks fabel menjadi pokok permasalahan, karena banyak siswa-siswi kurang memiliki pengetahuan, keterampilan, ide, daya imajinasi, dan menurunnya keaktifan siswa-siswi dalam pembelajaran dikarenakan guru hanya memberikan pembelajaran secara monoton dan tidak memiliki media yang membuat siswa tidak belajar aktif dalam menulis sebuah cerita fabel. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat membaca siswa serta rendahnya tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kurangnya keaktifan serta kreativitas dalam pembelajaran, sehingga menjadikan siswa-siswi tidak mampu menulis teks fabel dengan baik. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, menuangkan pemikiran, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.

Agar keterampilan menulis dapat terelaksasikan, maka dalam proses pembelajaran menulis cerita fabel dibutuhkan suatu model yang dapat merangsang daya imajinasi, ide, kemampuan dan cara belajar aktif dalam memecahkan masalah yang berfungsi dalam menyederhanakan masalah. Sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhitungkan model yang tepat dalam pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang dipilih oleh penulis adalah model pembelajaran *Active Learning*. Oleh karena itu, siswa perlu memahami yakni mampu menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah mereka dapatkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian belajar secara aktif dalam teks cerita fabel. Penelitian ini diwujudkan dalam judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Active Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Kelas VII SMP Dwi Tunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018-2019”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan menulis teks fabel sebelum dan sesudah menggunakan model *active learning* kelas VII SMP Dwi Tunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018-2019 dan bagaimanakah pengaruh model *active learning* terhadap kemampuan menulis teks fabel kelas VII SMP Dwi Tunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018–2019?”. Oleh sebab itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks fabel sebelum dan sesudah menggunakan model *active learning* kelas VII SMP Dwi Tunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018-2019 dan juga memaparkan pengaruh model *active learning* terhadap kemampuan menulis teks fabel kelas VII SMP Dwi Tunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018–2019.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Semi (2017:14), “menulis suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan”. Dalam pengertian ini, menulis itu memiliki tiga aspek utama. Pertama, adanya tujuan atau maksud yang hendak dicapai. Kedua, adanya gagasan atau sesuatu yang hendak dikomunikasikan. Ketiga, adanya sistem pemindahan gagasan itu, yang berupa sistem bahasa.

Salah satu contoh menulis kreatif adalah menulis teks fabel. Fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah kehidupan nyata. Fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Teks fabel tidak hanya mengisahkan kehidupan binatang, tetapi juga mengisahkan kehidupan manusia dengan segala karakternya. Cerita fabel biasanya ditunjukkan kepada anak-anak dan orang dewasa. Cerita fabel menjadi potensial untuk menanamkan nilai-nilai moral (Kemendikbud, 2016:194).

Model pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan model pembelajaran mengutamakan aktivitas belajar siswa melalui diskusi kelompok, diskusi kelas, eksperimen, dan demonstrasi dalam menemukan konsep baru. Menurut Silberman (2013:23), “memodifikasikan dan memperluas pernyataan. Konfusius tentang belajar aktif (*active learning*) yaitu: apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit. Apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai”. Terdapat sejumlah alasan mengapa sebagian besar orang lain cenderung lupa tentang apa yang mereka dengar, salah satu alasan yang paling menarik, ada kaitannya dengan kecepatan berbicara guru dan tingkat kecepatan pendengaran

siswa. Kemampuan siswa yang berbeda-beda dan daya kerja otak yang berbeda pula, hal ini sangat mempengaruhi daya serap pembelajaran yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SMP Dwi tunggal, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. SMP Ini terletak di Jalan Medan-Tanjung Morawa 14,5 km. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (genap) Tahun Pembelajaran 2018–2019.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian ini untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Menurut Martono (2012: 20) penelitian kuantitatif adalah, “penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data berupa angka”. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis teks fabel tanpa diberikan perlakuan terlebih dahulu, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur keterampilan akhir siswa dalam menulis teks fabel setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.

HASIL PENELITIAN

1. Kemampuan Menulis Teks Fabel Sebelum Menggunakan Model *Active Learning* Kelas VII SMP Dwitunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018–2019.
 - a) Data Hasil Kelas Kontrol (*Pretest*)

Tabel 1.1
Identifikasi Kecenderungan Kelas Kontrol (*Pretest*)

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
84-100	3	8.82%	Sangat Baik
70-83	5	14.71%	Baik
60-69	12	35.29%	Cukup
55-68	14	41.18%	Kurang
0-54	0	0.00%	Sangat Kurang
	34	100%	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelas kontrol (*pretest*) yakni pembelajaran menulis teks fabel menggunakan model ceramah termasuk kategori sangat baik sebanyak 3 orang atau 8.82%, kategori baik sebanyak 5 orang atau 14.71%, katagori cukup sebanyak 12 orang atau 35,29%, kategori kurang sebanyak 14 orang atau 41.18% dan katagori sangat kurang 0 orang atau 0%. Identifikasi kelas kontrol (*pretest*) di atas termasuk cukup dan kurang, karena paling banyak katagori kurang. Frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram dibawah ini.

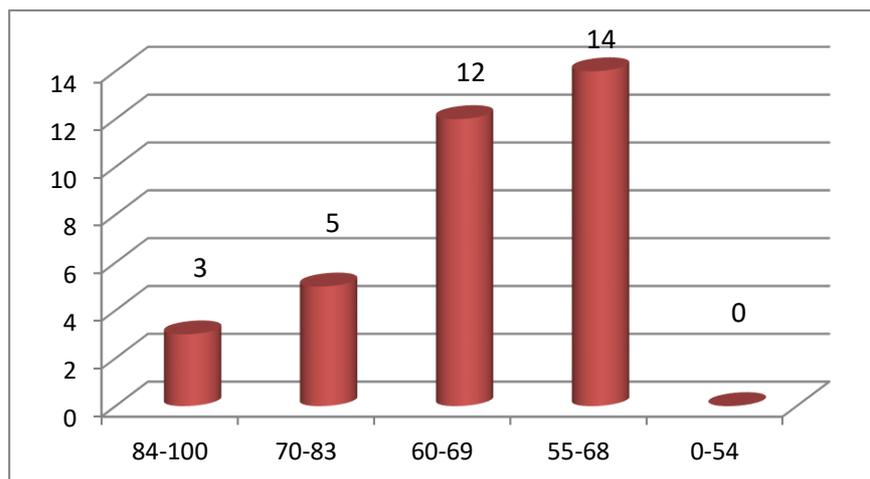


Diagram 1.1
Diagram Frekuensi Kelas Kontrol (*Pretest*)

b) Data Hasil Kelas Eksperimen (*Posttest*)

Tabel 1.2
Identifikasi Kecenderungan Kelas Eksperimen (*Posttest*)

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
86-100	17	50.00%	Sangat Baik
75-85	10	29.41%	Baik
65-74	5	14.71%	Cukup
55-64	2	5.88%	Kurang
0-54	0	0.00%	Sangat Kurang
	34	100%	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen yakni pembelajaran menulis teks fabel menggunakan model *active learning* termasuk kategori sangat baik sebanyak 17 orang atau 50.00%, kategori baik sebanyak 10 orang atau 29.41%, katagori cukup sebanyak 5 orang atau 14.71%, kategori kurang sebanyak 2 orang atau 5.88% dan katagori sangat kurang 0 orang atau 0%. Identifikasi kelas eksperimen di atas termasuk sangat baik. Frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram dibawah ini.

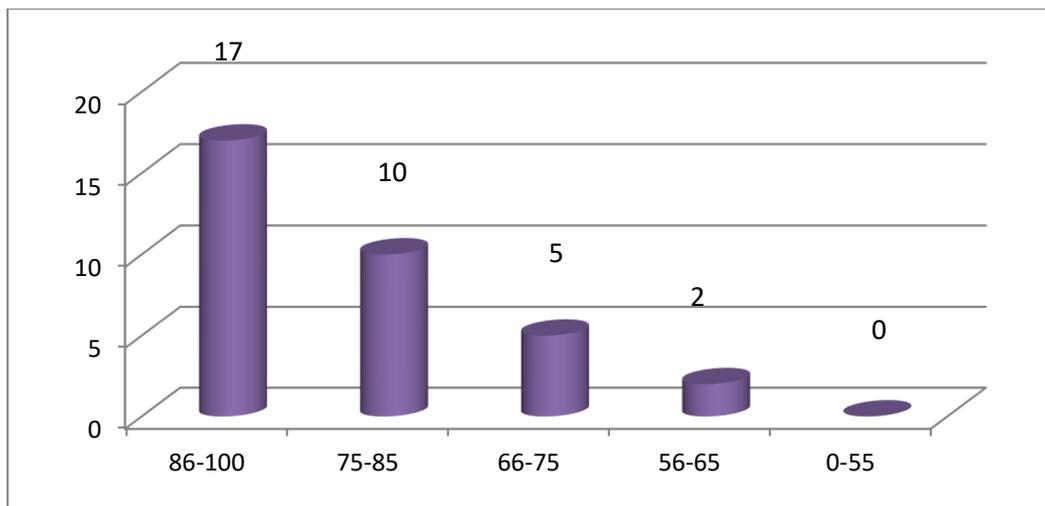


Diagram 1.2
Diagram Frekuensi Kelas Eksperimen (*Posttest*)

Mencari Standar Error Perbedaan Variabel X dan Variabel Y

$$\begin{aligned}
 SE_{MY-MX} &= \sqrt{SE_{MY} + SE_{MX}} \\
 &= \sqrt{1.54 + 1.63} \\
 &= \sqrt{3.17} \\
 &= 1.78
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh standar error perbedaan mean antara kelas kontrol (*pretest*) dan eksperimen (*posttest*) adalah 1.82.

2. Kemampuan Menulis Teks Fabel Sesudah Menggunakan Model *Active Learning* Kelas VII SMP Dwitunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018–2019.

a) Data Hasil Kelas Kontrol (*Pretest*)

Tabel 1.3
Identifikasi Kecenderungan Kelas Kontrol (*Pretest*)

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
84-100	6	17.14%	Sangat Baik
70-83	7	20.00%	Baik
60-69	13	37.14%	Cukup
55-68	9	25.71%	Kurang
0-54	0	0.00%	Sangat Kurang
	35	100%	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelas kontrol yakni pembelajaran menulis teks fabel menggunakan model ceramah termasuk kategori sangat baik sebanyak 6 orang atau 17.14%, kategori baik sebanyak 7 orang atau 20.00%, katagori cukup sebanyak 13 orang atau 37.14%, kategori kurang sebanyak 9 orang atau 25.51% dan katagori sangat kurang 0 orang atau 0%. Identifikasi kelas kontrol di atas termasuk kurang, karena paling banyak katagori kurang. Frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

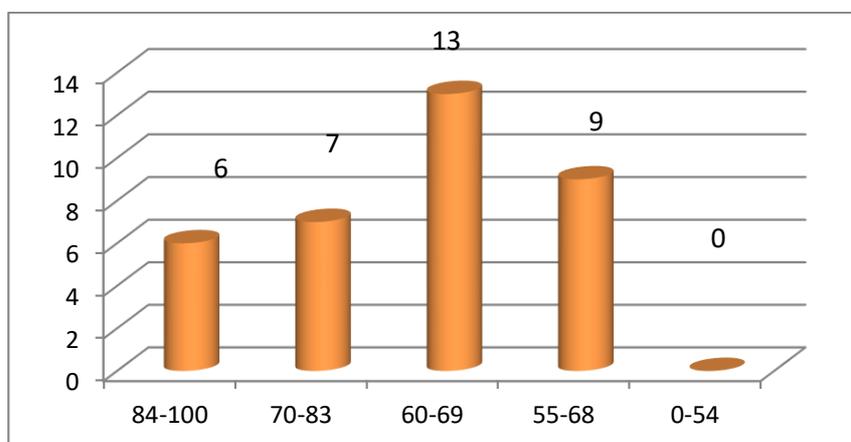


Diagram 1.3
Diagram Frekuensi Kelas Kontrol (*Pretest*)

b) Data Hasil Kelas Eksperimen (*Posttest*)

Tabel 1.4
Identifikasi Kecenderungan Kelas Eksperimen (*posttest*)

Rentang	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
86-100	10	28.57%	Sangat Baik
75-85	12	34.29%	Baik
66-75	10	28.57%	Cukup
56-65	3	8.57%	Kurang
0-55	0	0.00%	Sangat Kurang
	35	100%	

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen yakni pembelajaran menulis teks fabel menggunakan model *active learning* termasuk kategori sangat baik sebanyak 10 orang atau 28.57%, kategori baik sebanyak 12 orang atau 34.29%, katagori cukup sebanyak 10 orang atau 28,57%, kategori kurang sebanyak 3 orang atau 8.57% dan katagori sangat kurang 0 orang atau 0%. Identifikasi kelas eksperimen di atas termasuk baik. Frekuensi di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram dibawah ini.

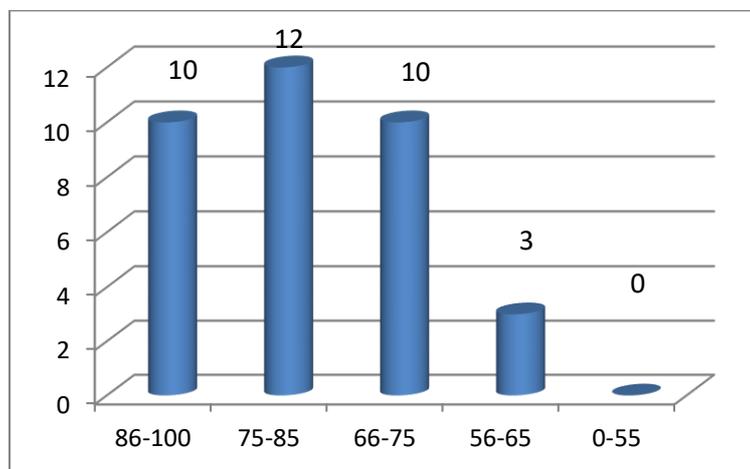


Diagram 1.4
Diagram Frekuensi Eksperimen (*Posttest*)

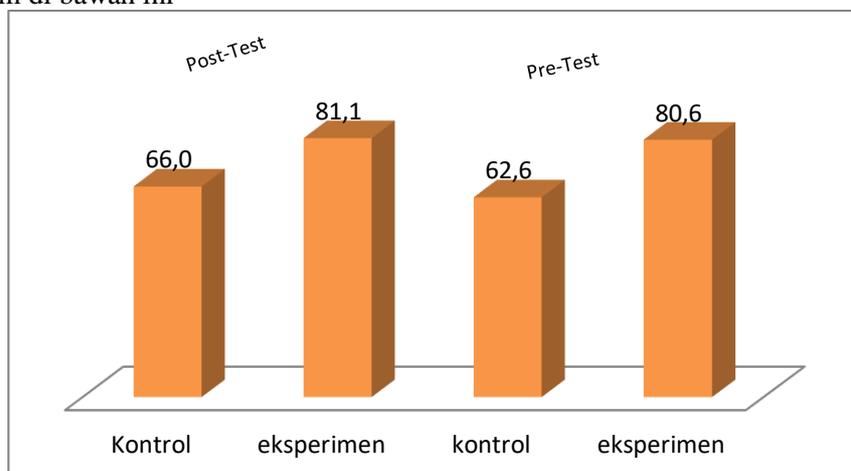
Mencari Standar Error Perbedaan Variabel X dan Variabel Y

$$\begin{aligned}
 SE_{MY-MX} &= \sqrt{SE_{MY} + SE_{MX}} \\
 &= \sqrt{1.68 + 1.54} \\
 &= \sqrt{3.22} \\
 &= 1,79
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh standar error perbedaan mean *pretest* dan *posttest* antara kelas kontrol dan eksperimen adalah 1.79.

3. Pengaruh Model *Active Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Kelas VII SMP Dwitunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018–2019.

Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sangat pengaruh terhadap kemampuan menulis teks fabel dilihat dari nilai siswa terdapat perbandingan nilai sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan terlihat pada diagram di bawah ini



Grafik 1.1
Grafik Pengaruh Kelas Kontrol dan Eksperimen

B. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol (*Pretest*) dan (*Posttest*)

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *liliefors*.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Data (*Pre-test*)

Y	F	Fkum	Zi	f(zi)	S(Zi)	L
55	14	14	-0.85	0.19	0.41	0.22
60	6	20	-0.28	0.40	0.59	0.19
65	6	26	0.28	0.55	0.76	0.21
70	3	29	0.85	0.77	0.85	0.08
75	2	31	1.41	0.91	0.91	0.00
80	2	33	1.98	0.96	0.97	0.01
85	1	34	2.54	0.99	1.00	0.01

Berdasarkan tabel di atas, harga yang paling besar diantara mutlak harga-harga selisih tersebut (L_{hitung}) = 0.22. Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ (5%). Di mana diketahui ($N=34$) $L_{tabel} = 0.15$. Dengan demikian L_{hitung} ($0.15 < 0.22$) ini membuktikan bahwa data kelas kontrol normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data *Posttest*

X	F	Fkum	Zi	f(zi)	S(Zi)	L
60	2	2	- 2.20	0.01	0.06	0.05
65	2	4	- 1.66	0.04	0.12	0.08
70	3	7	- 1.13	0.12	0.21	0.09
75	5	12	- 0.60	0.25	0.35	0.10
80	5	17	- 0.06	0.25	0.50	0.25
85	5	22	0.47	0.63	0.65	0.02
90	12	34	1.00	0.82	1.00	0.18

Berdasarkan tabel di atas, harga yang paling besar diantara mutlak harga-harga selisih tersebut (L_{hitung}) = 0.15. Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ (5%). Dimana diketahui ($N=34$) $L_{tabel} = 0.15$. Dengan demikian L_{hitung} ($0.15 > 0.05$) ini membuktikan bahwa data kelas eksperimen normal.

2. Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen (*pretest*) dan (*posttest*)

Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *liliefors*. Berikut tabel uji normalitas kelas eksperimen (*pretest*) dan (*posttest*).

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data *Pretest*

Y	F	Fkum	Zi	f(zi)	S(Zi)	L
55	9	9	-1.12	0.10	0.26	0.16
60	6	15	-0.61	0.25	0.43	0.18
65	7	22	-0.10	0.44	0.63	0.19
70	5	27	0.41	0.63	0.77	0.14
75	2	29	0.91	0.80	0.83	0.03

80	2	31	1.42	0.91	0.89	0.02
85	4	35	1.93	0.59	1.00	0.41

Berdasarkan tabel di atas, harga yang paling besar diantara mutlak harga-harga selisih tersebut (L_{hitung}) = 0.14. Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ (5%). Dimana diketahui ($N=35$) $L_{tabel} = 0.16$. Dengan demikian L_{hitung} ($0.14 < 0.16$) ini membuktikan bahwa data kelas kontrol normal.

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data *Posttest*

X	F	fkum	zi	f(zi)	S(Zi)	L
65	3	3	- 1.78	0.04	0.09	0.05
70	4	7	- 1.23	0.10	0.20	0.10
75	6	13	- 0.68	0.25	0.37	0.12
80	5	18	- 0.12	0.44	0.51	0.07
85	7	25	0.43	0.63	0.71	0.08
90	6	31	0.99	0.80	0.89	0.09
95	4	35	1.54	0.92	1.00	0.08

Berdasarkan tabel di atas, harga yang paling besar diantara mutlak harga-harga selisih tersebut (L_{hitung}) = 0.14. Kemudian nilai L_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai kritis L dengan taraf nyata $\alpha = 0.05$ (5%). Dimana diketahui ($N=35$) $L_{tabel} = 0.05$. Dengan demikian L_{hitung} ($0.14 > 0.05$) ini membuktikan bahwa data kelas eksperimen normal.

3. Uji Homogenitas

Dari perhitungan diperoleh harga uji F_{hitung} kelas kontrol (1.12) dan kelas eksperimen (0.84). Untuk melihat apakah data pembelajaran menulis teks fabel kelas eksperimen yang menggunakan model *active learning* (*posttest*) dan model ceramah (*pretest*) serta kelas kontrol yang menggunakan model *active learning* (*posttest*) dan model ceramah (*pretest*) homogen atau tidak. Maka dilihat harga F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang $N-1$ yaitu $35 - 1 = 34$ (2.49) dan dk penyebut = $N-1$ yaitu $34 - 1 = 33$ (2.50) dan sehingga dapat disimpulkan hasil dari taraf F_{hitung} dari keduanya varians populasi adalah homogen.

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan prosedur penelitian yang begitu panjang, misalnya dengan melakukan analisis data, kemudian melakukan pengujian hipotesis, akhirnya penelitian mendapatkan hasil yang tidak sia-sia. Model pembelajaran *active learning* diberikan pada kelas VII SMP dwitunggal Tanjung Morawa telah meningkatkan kemampuan menulis teks fabel sangat berpengaruh positif. Hal ini dibuktikan dari hasil data siswa kelas VII-1 (eksperimen) yang berjumlah 35 siswa yang tidak diberi perlakuan (*pretest*) nilai rata-rata 66.0 dan nilai *posttest* (81.1). Perbandingan uji normalitas (*pretest*) nilai L_{hitung} dan L_{tabel} ($0.14 < 0.16$) dan (*posttest*) nilai L_{hitung} dan L_{tabel} ($0.14 > 0.05$), perhitungan uji homogenitas sebanyak 0.84 terdapat dk $35-1 = 34$ (2.49) dan uji hipotesis sejumlah 80.4 dk $35+35-2 = 68$ (1.66) sehingga $82.1 > 1.66$ nihil (H_a) diterima maka hipotesis alternatif (H_0) ditolak. Hasil data siswa kelas VII-2 (kontrol) yang berjumlah 34 siswa yang tidak diberi perlakuan (*pretest*) nilai rata-rata 62.6 dan nilai (*posttest*) 80.6. Perbandingan uji normalitas (*pretest*) nilai L_{hitung} dan L_{tabel} ($0.15 < 0.22$) dan (*posttest*) nilai L_{hitung} dan L_{tabel} ($0.15 > 0.05$), perhitungan uji homogenitas sebanyak 0.84 terdapat dk $34-1 = 33$ (2.50) dan uji hipotesis sejumlah 80.4 dk $34+34-2 = 66$ (1.66) sehingga $80.4 > 1.66$ nihil (H_a) diterima maka hipotesis alternatif (H_0) ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data serta berpedoman pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas VII SMP Dwitunggal Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018-2019 dalam kemampuan menulis teks fabel menggunakan model ceramah berada dalam katagori cukup sedangkan pemahaman siswa dalam kemampuan menulis teks fabel menggunakan model *active learning* berada dalam katagori sangat baik.

Hasil uji hipotesis t_0 kelas kontrol (80.4) dikonsultasikan pada kelas kontrol dengan t_{tabel_t} pada taraf 5% dengan $df (N1+N2)-2 = (34+34)-2 = 69-2 = 66$. Pada t_{tabel_t} dengan $df = 66$ diperoleh tabel pada taraf signifikansi 5% = 1.66, karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $80.4 > 1.66$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan t_0 kelas eksperimen (82.1) dikonsultasikan pada kelas kontrol dengan t_{tabel_t} pada taraf 5% dengan $df (N1+N2)-2 = (35+35)-2 = 70-2 = 68$. Pada t_{tabel_t} dengan $df = 68$ diperoleh tabel pada taraf signifikansi 5% = 1.66, karena t_0 yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yaitu $82.1 > 1.66$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model *active learning* sangat berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan siswa terhadap menulis teks fabel.

Oleh karena itu, model pembelajaran *active learning* sebagai model pembelajaran menulis teks fabel mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa SMP Dwitunggal Tanjung Morawa 2018-2019. Hendaknya guru mata pelajaran bahasa Indonesia kedepannya dapat memilih model pembelajaran yang tepat, karena model *active learning* dapat membantu siswa dalam menulis teks fabel. Juga diharuskan untuk memperhatikan model atau cara mengajar dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang bervariasi dan menarik perhatian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brunner, Jerorner. 2012. *Active Learning*. Boston: kode Penerbit: PN-04-08/02-12.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2016. Jakarta: *Pusat Kurikulum dan Pembukuan*, Balitbang, Kemendikbud.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: rajagrafindo perseda.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Dalam Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Gajamada.
- Semi, M. Atar. 2017. *Menulis Efektif*. Padang: Etika Offset.
- Silberman, L. Melvin. 2012. *Active Learning*. Boston: kode penerbitan: PN-04-08/02-12.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa